

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri dan aspek kehidupan sangat menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu bersaing dalam era globalisasi ini.

Dalam Pasal 1 Undang Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Proses pembelajaran merupakan wujud realita yang tampak dari dunia pendidikan. Pada saat ini, proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru umumnya lebih dominan menggunakan metode konvensional. Salah satu contoh penerapan metode pembelajaran konvensional adalah penggunaan metode ceramah. Ketika menggunakan metode ceramah peran guru sangat dominan sehingga mengakibatkan para siswa mengantuk, bosan ataupun kurang memahami materi yang disampaikan guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang

bervariasi. Hal inilah yang akan memicu kurangnya minat siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini guru juga mempunyai peranan untuk memberi dorongan kepada siswa, perwujudan interaksi guru dengan siswa harus lebih banyak dalam bentuk pemberian motivasi agar siswa merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta efektifitas metode pembelajaran. Dengan cara penerapan strategi atau model pembelajaran yang efektif di kelas akan memicu minat siswa hingga memiliki kemampuan memahami apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Model sebagai cara yang harus dilakukan guru agar mencapai suatu tujuan tertentu dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang baik misalnya, guru kurang menguasai bahan ajar serta penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai berujung pada kurangnya minat siswa untuk belajar. Untuk itu, perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran, agar siswa tidak bosan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang hendak diajarkan akan berpengaruh pada pemahaman siswa yang bermuara pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini, salah satu model yang bisa

digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Dalam model pembelajaran ini siswa akan diberikan beberapa gambar atau film maupun slide-slide yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Gambar-gambar yang ditampilkan akan memandu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Kegiatan seperti ini mengajak siswa untuk berpikir mengenai gambar yang ditampilkan. Penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* tidak akan menyebabkan rasa bosan bagi siswa selama mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut, tentu saja model pembelajaran ini sangat mendukung jika diterapkan dalam proses belajar mengajar PPKn oleh guru, karena mata pelajaran PPKn banyak memuat mengenai hal-hal mengenai negara, hukum, demokrasi, pemerintahan juga permasalahan-permasalahan yang ada didalamnya. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn juga masih rendah karena mata pelajaran ini dianggap membosankan dan kurang menarik minat siswa untuk memahaminya. Tentu saja dibutuhkan minat dan pemahaman yang mendalam dari siswa agar pembelajaran PPKn menjadi lebih baik dan menarik. Maka perlu diterapkan model pembelajaran *Examples non examples* pada proses pembelajaran PPKn agar mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, mampu menganalisis masalah, mampu menemukan solusi atas permasalahan dan tentu saja mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti agar menjadi lebih jelas dan terarah sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam membahas dan meneliti masalah yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn
2. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.
3. Guru cenderung masih menggunakan cara mengajar konvensional dengan ceramah sehingga siswa menjadi pasif.
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa
5. Kurangnya model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran PPKn sehingga PPKn dianggap membosankan.
6. Jarangnya penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PPKn.

C. Pembatasan Masalah

Untuk dapat memperlancar jalannya penelitian serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis membuat suatu pembatasan masalah.

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Jarangnya penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran PPKn dan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn”.

D. Rumusan Masalah

Menurut Setiawan (2013: 23) “Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian yang hendak dicarikan jawabannya”. Maka berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn?

E. Tujuan Penelitian

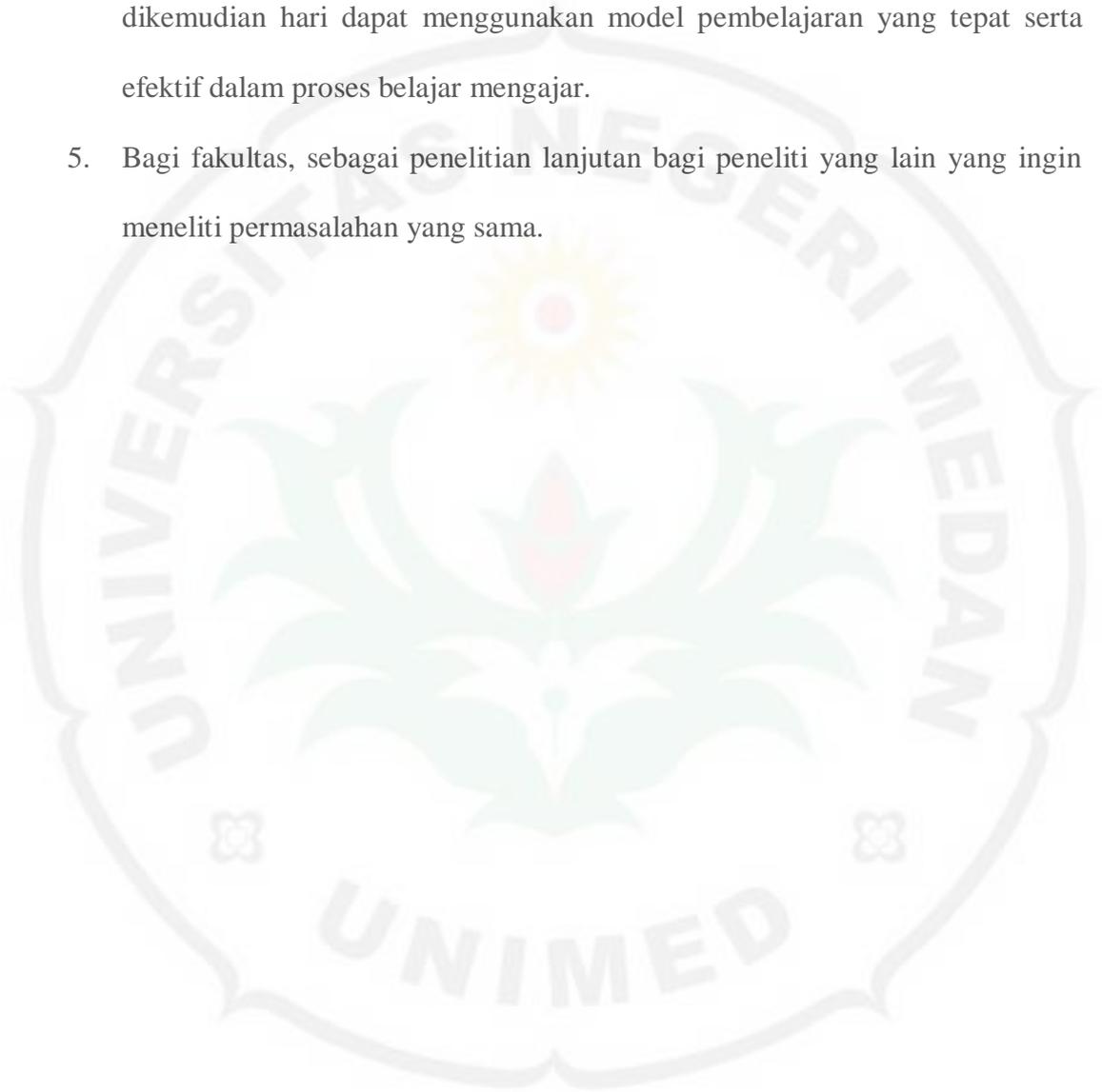
Sehubungan dengan rumusan dan pembatasan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, Meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples*.
2. Bagi guru, dapat menjadi masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, agar termotivasi dan selalu aktif dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi penulis, dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru agar dikemudian hari dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat serta efektif dalam proses belajar mengajar.
5. Bagi fakultas, sebagai penelitian lanjutan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY